

KONTRASEPSI DI ERA DIGITAL: STUDI PERAN APLIKASI SELULER dan SUMBER DAYA ONLINE dalam PENGAMBILAN KEPUTUSAN KONTRASEPSI

Riska Faraswati, Mega Silvian. N, Retno Hastri

Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Riska Faraswati riskafaraswati.rf@gmail.com m Universitas Hafshawaty ZaHa	Era digital kontemporer, lanskap keluarga berencana dan kontrasepsi telah mengalami perubahan signifikan akibat menjamurnya aplikasi seluler dan sumber daya online. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana individu memanfaatkan aplikasi seluler dan sumber daya online untuk menginformasikan pilihan mereka mengenai metode kontrasepsi. Desain penelitian kualitatif retrospektif, responden 271 akseptor KB di tahun 2023 di desa Paiton, Kabupaten Probolinggo sebagai partisipan dari berbagai latar belakang demografi. Studi ini mengeksplorasi pola penggunaan, dan persepsi keandalan aplikasi seluler dan sumber daya online terkait kontrasepsi pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan akseptor KB dalam memilih metode KB. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan rank spearman dan regresi sederhana dengan CI 95%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $P 0.000 < P \text{ value } 0.05$ yang artinya ada peran sumber daya online terhadap proses pengambilan keputusan metode KB yang digunakan individu. Pemerintah harus mendorong akses internet dan pengembangan pita lebar, dan berupaya menjaga agar akses tersebut terjangkau. Keywords: <i>sumber daya online, pilihan KB, informasi KB</i> This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Secara tradisional; individu bergantung pada penyedia layanan kesehatan, pamflet pendidikan, dan sesi konseling tatap muka untuk mendapatkan informasi tentang metode kontrasepsi dan membuat keputusan yang tepat. Perkembangan dan kemajuan teknologi mempengaruhi banyak aspek kehidupan termasuk di bidang komunikasi – informasi, yang makin lama mempengaruhi otonomi masyarakat dalam memperoleh informasi. Internet menjadi bagian dari kebutuhan di mayoritas kalangan. Populasi pengguna digital di seluruh dunia di tahun 2024 mencapai 66,2% dari total populasi global ($\pm 5,35$ miliar) adalah pengguna internet (Petrosyan, 2024). Jumlah pengguna internet di Indonesia terus

meningkat dari 62,10% di tahun 2021 menjadi 66,48% di tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023) dan makin meningkat menjadi 79,5% di tahun 2024 (Kominfo, 2024).

Dunia kesehatan termasuk dunia kontrasepsi juga turut mengalami perubahan signifikan dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi digital. Meluasnya pemanfaatan sumber daya online dan munculnya sejumlah aplikasi seluler, telah mengubah pendekatan tradisional tadi ke arah mode digital yang dianggap lebih fleksibel karena menyediakan sumber informasi yang mudah diakses dan nyaman (Dalessandro dkk., 2021).

Studi lapangan menunjukkan banyak orang yang memilih mencari sumber informasi melalui platform dan internet karena dinilai cepat, dianggap lebih efektif dari segi waktu atau segi biaya karena tidak perlu antri dan tidak mengeluarkan biaya, juga sebagai pembentuk identitas, adanya kepuasan secara psikologi karena bisa memperoleh informasi dari pengalaman orang lain. Pertimbangan lain adalah kemudahan mengakses informasi melalui media *online* atau internet di ruang publik. Sebagaimana menurut (Vismara dkk., 2020) menyatakan mengakses informasi melalui internet dapat membuat seorang individu merasa memiliki kontrol atas pilihan kesehatannya dan membuka akses informasi bagi kelompok masyarakat yang sulit menjangkau pelayanan kesehatan tatap muka.

Penelitian terdahulu yang menunjukkan bagaimana sumber daya *online* dan media *online* mempengaruhi pengambilan keputusan. Misal pada dilakukan Chen.,et al (2018) dan Hunjet., et al (2019) menunjukkan bagaimana era digital telah mengubah proses pengambilan keputusan konsumen; mencakup peran ulasan online, media sosial, dan *e-commerce* dalam menentukan pilihan konsumen. Penelitian Benetoli.,et al (2018) media sosial membuat klien merasa lebih berdaya dan tegas saat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Mackintosh.,et al (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sumber daya dan aplikasi *online* mendukung wanita untuk diagnosis mandiri dan mencari bantuan pada periode perinatal, juga meningkatkan perawatan dan berbagi pengambilan keputusan.

Platform digital dan internet dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi, mencari nasihat, dan mengambil keputusan mengenai kesehatan reproduksi mereka, termasuk pilihan kontrasepsi (Waldman dkk., 2018; Yousef dkk., 2021). Platform ini juga sering menyertakan fitur seperti pelacakan siklus menstruasi, prediksi ovulasi, dan pengingat penggunaan kontrasepsi, menjadikannya alat yang komprehensif untuk keluarga berencana (Costa Figueiredo dkk., 2021; Firth dkk., 2019; Rousseau dkk., 2019). Selain itu, banyak komunitas dan forum online bermunculan di mana individu berbagi pengalaman pribadi mereka dengan metode kontrasepsi yang berbeda. Sumber daya yang dihasilkan pengguna ini memungkinkan masyarakat mengakses wawasan dan anekdot dunia nyata, yang dapat mempengaruhi keputusan kontrasepsi mereka secara signifikan (Abdel-Basset dkk., 2019; Gati dkk., 2019). Dengan berkembangnya alat-alat digital, individu kini memiliki akses yang belum pernah ada sebelumnya terhadap berbagai informasi, alat pelacakan, dan konten buatan pengguna.

Evolusi ini mendorong dilakukannya kajian kritis terhadap peran aplikasi seluler dan sumber daya online dalam menentukan keputusan mengenai kontrasepsi. Karena seiring dengan berkembangnya perubahan, hal ini menimbulkan beberapa masalah mendesak seperti kualitas dan keandalan informasi (Neyara Radwan, 2022). Individu menghadapi tantangan dalam membedakan sumber yang kredibel dari informasi yang salah, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pilihan kontrasepsi mereka. Dampak negatif yang muncul adalah kecemasan yang berkembang dari informasi yang berlebihan atau tidak akurat, mendiagnosis sendiri, menghambat memperoleh layanan kesehatan yang tepat, juga dapat mempengaruhi hubungan antara tenaga kesehatan pemberi pelayanan dengan pasien (Luo dkk., 2022; Mathiasen dkk., 2022). Selain itu, mungkin ada pertanyaan mengenai privasi dan keamanan data, terutama ketika informasi sensitif dibagikan pada platform digital (Swire-Thompson & Lazer, 2020).

Jenis kontrasepsi ditentukan oleh tujuan penggunaan kontrasepsi, kehendak pengguna, kelayakan medis. Kelayakan medis inilah yang penting karena berisi pertimbangan dalam konteks kondisi medis atau karakteristik medis yang terkait; terutama apakah metode kontrasepsi memperburuk kondisi medis atau menciptakan risiko kesehatan tambahan, dan apa keadaan medis yang membuat metode kontrasepsi kurang efektif (Mathiasen dkk., 2022). Oleh karena itu mengapa dalam pemilihan metode kontrasepsi sangat dianjurkan melalui tahap konseling dan penapisan terlebih dahulu.

Berdasarkan fenomena potret pemanfaatan media informasi online inilah yang akan dilihat dalam penelitian ini khususnya bagaimana platform digital dan sumber daya online mempengaruhi seorang individu memilih metode KB yang akan digunakan. Hal ini dapat mencakup apakah individu lebih cenderung memilih metode tertentu berdasarkan informasi yang mereka temukan secara online, atau apakah mereka lebih cenderung berkonsultasi dengan penyedia layanan kesehatan setelah melakukan penelitian *online*.

Penelitian ini menawarkan wawasan terbaru mengenai pengaruh sumber daya online dan aplikasi seluler terhadap pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi oleh klien (Wanita Usia Subur) yang membutuhkan alat kontrasepsi dengan mengeksplorasi aksesibilitas wanita usia subur sebagai pengguna sumber daya *online* dalam mencari informasi kontrasepsi yang kemudian dikaji lebih lanjut melalui wawancara dan observasi guna menyelidiki dampaknya pada pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi. Beberapa penelitian menunjukkan bagaimana media sosial mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen untuk berbelanja terutama secara online (Oktoberni2 et al., n.d.; Sutisna et al., 2023). Peneliti memperhatikan bahwa fenomena ini juga terjadi di bidang kesehatan. Penelitian sebelumnya yang ada kaitan dengan "pengambilan keputusan" di bidang kontrasepsi, lebih banyak melihat pengaruh media yang digunakan untuk mempengaruhi individu dalam memutuskan keikutsertaan dalam ber-KB.

Tabel 1. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan “pengambilan Keputusan” dalam bidang kontrasepsi

Penelitian sebelumnya	Temuan
Literature Review Pengetahuan dan Sumber Informasi PUS Mengenai Kontrasepsi Suntik di Era Kemajuan Teknologi (Rohkmah & Nurlaela, 2020)	Sumber informasi terbanyak diperoleh dari tenaga kesehatan
Pengaruh Media Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Menjalankan Program Keluarga Berencana Dengan Algoritma <i>Decision Tree</i> (Mustopa dkk., 2020)	Paparan media dikatakan bagus atau berpengaruh apabila belum punya anak dan beragama islam serta pendidikan suaminya SMP dengan taraf hidup rendah tetapi isteri berpendidikan sarjana
Analisis Pemakaian Kontrasepsi di Wilayah Miskin Perkotaan di Indonesia (Gayatri, 2022)	Penggunaan KB modern dipengaruhi status bekerja suami, keinginan punya anak, dan jaminan kesehatan
Pengaruh Keterdedahan Media terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana di Indonesia (Hapsari dkk., 2023)	Media massa berpengaruh secara positif pada peningkatan pengetahuan WUS tentang KB. Adapun Tingkat keterdedahan responden terhadap media massa juga tidak terlepas dari pengaruh karakteristik sosiodemografis dari WUS itu sendiri diantaranya meliputi umur, pendidikan dan tingkat keкаяan responden.

Perilaku berupa pengambilan keputusan yang dilakukan mandiri berdasarkan informasi yang diperoleh di media atau sumber daya *online*, dapat berdampak pada hubungan antara klien dan penyedia layanan kesehatan, juga pembuat kebijakan. Ketika sumber daya digital terus mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai kesehatan reproduksi, memahami peran sumber daya digital sangatlah penting untuk mengoptimalkan akses terhadap informasi yang dapat diandalkan dan mendorong penggunaan yang bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ko-hort retrospektif yang meneliti ke belakang bagaimana pengaruh aplikasi seluler dan sumber daya *online* terhadap pengambilan keputusan para WUS dalam pemilihan metode kontrasepsi. Data yang digunakan berupa data sekunder.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan adalah data peserta KB di Desa Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur di tahun 2023. Penelitian dilakukan di bulan Agustus 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih sebagai subyek penelitian adalah akseptor KB di tahun 2023 Ds. Paiton, Kabupaten Probolinggo sejumlah 838 WUS. Dari jumlah tersebut, setelah dihitung dengan menggunakan rumus *Lemeshow*, ditentukan jumlah akseptor KB yang menjadi subyek penelitian sejumlah 271 WUS.

Pengumpulan Data

Semua WUS yang menjadi akseptor KB diidentifikasi melalui catatan register lokal yaitu milik Rumah Data Kependudukan Kam-pung KB Ds. Paiton. Data yang dikumpulkan antara lain: jumlah akseptor KB di wilayah tersebut, metode KB yang digunakan, identitas dan Alamat peserta KB. Kemudian dilanjutkan dengan menghubungi melalui telepon seluler maupun langsung datang ke rumah subyek penelitian untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta memohon untuk subyek mengisi kuesioner bila berkenan menjadi partisipan penelitian. Kuesioner disusun guna menggali peran atau pengaruh informasi tentang KB yang diperoleh secara daring dengan keputusan individu terhadap pilihan KB yang saat ini diadopsinya. Kuesioner disusun berdasarkan skala likert 1-5.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan di tabulasi. Selanjutnya melakukan analisa secara uni-variat dan kemudian dilanjutkan dengan uji multivariat dengan menggunakan regresi linier sederhana guna menggunakan SPSS dengan interval kepercayaan (CI) 95% dan Signifikansi statistik untuk semua karakteristik ditetapkan pada $p < 0.05$.

Uji regresi sederhana untuk membuktikan hipotesa penelitian dan melihat besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Semua nilai p yang dilaporkan adalah *two tailed*. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk Windows versi 26.

HASIL

Hasil

Hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbentuk skala likert pada 271 akseptor KB di desa Paiton, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Sebelum menyebar instrumen penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian diuji untuk mengetahui kevalidan data. Kuesioner terdiri dari 21 item pernyataan. 21 item pertanyaan tersebut terbagi atas 13 pertanyaan yang mengacu pada pemanfaatan perkembangan teknologi komunikasi dalam penyelesaian masalah dan pencarian informasi terkait kontrasepsi, dan 8 item pertanyaan ditanyakan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesa bahwa informasi yang diperoleh secara daring atau dari media online akan aplikasi dapat mempengaruhi seorang individu saat melakukan pengambilan keputusan dalam hal ini memilih metode kontrasepsi yang tepat bagi dirinya.

Tabel 2. Distribusi Usia akseptor KB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 th	29	10.7	10.7	10.7
	20-30 th	115	42.4	42.4	53.1
	31-40 th	97	35.8	35.8	88.9
	> 40 th	30	11.1	11.1	100.0
	Total	271	100.0	100.0	

Output menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi partisipan penelitian ini adalah akseptor KB yang berada pada rentang usia 20-30 th sebanyak 115 wanita (42,4%) dari 271 wanita akseptor KB yang menjadi sampling penelitian. Secara berurutan jumlah peserta KB terbanyak memilih KB suntik sebagai metode mencegah atau mengatur kehamilan (41%) dan diikuti KB pil sebanyak 28,4%

Tabel 3. Distribusi Jenis KB yang digunakan akseptor KB di wilayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kondom	17	6.3	6.3	6.3
	Pil	77	28.4	28.4	34.7
	Suntik	111	41.0	41.0	75.6
	IUD	41	15.1	15.1	90.8
	Implan	21	7.7	7.7	98.5
	MOW	4	1.5	1.5	100.0
	Total	271	100.0	100.0	

Hipotesis penelitian dibuktikan dengan mengelola data menggunakan uji *rank spearman* dan regresi linier sederhana. Analisis korelasi *rank spearman* akan membantu menguji hubungan antara variabel penelitian. Hasil korelasi menunjukkan arah positif yaitu 0.224**, tingkat korelasi signifikan pada angka signifikansi 0.01. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi komunikasi sesungguhnya bermanfaat, dapat digunakan, dan mempengaruhi seorang individu dalam mengambil keputusan.

Tabel 4. Hasil Uji Rank Spearman

Correlations ^b		Jenis KB		Pertanyaan Pemanfaatan Informasi KB Daring
Spearman's rho	Jenis KB	Correlation Coefficient	1.000	.224**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	Pertanyaan Pemanfaatan Informasi KB Daring	Correlation Coefficient	.224**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N = 271

Sebelum hasil regresi yang diperoleh diinterpretasikan maka terlebih dahulu diuji apakah terdapat pelanggaran asumsi regresi linier klasik dari hasil tersebut. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan linieritas. Analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen (informasi tentang KB yang diperoleh dari sumber daya online) dengan variabel independen (pemilihan jenis atau metode kontrasepsi).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Lineier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 ^a	.048	.044	3.306

a. Predictors: (Constant), Jenis KB

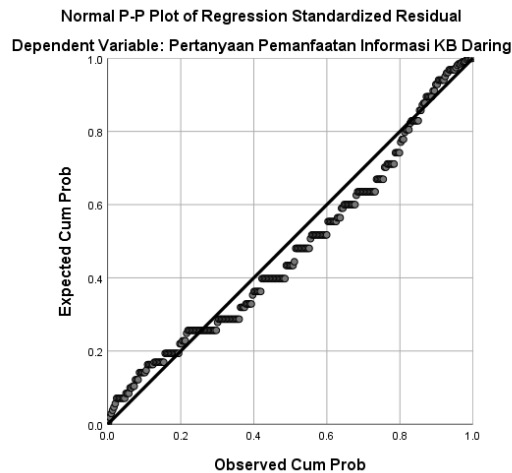
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.771	.592		26.653	.000
	Jenis KB	.695	.189	.219	3.673	.000

a. Dependent Variable: Pertanyaan Pemanfaatan Informasi KB Daring

Berikut ini adalah penjelasan yang kami temui pada hasil uji statistik dengan menggunakan regresi linier sederhana yang diolah dengan SPSS. Pada hasil uji statistik regresi linier sederhana di atas didapatkan nilai output yang ditunjukkan oleh table di atas dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh melalui sumber daya online dapat mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi yang diinginkan seorang individu. Sedangkan berdasarkan nilai R Square, pengaruh informasi yang bersal dari media online terhadap proses pengambilan keputusan individu sebesar 48%.

Gambar 1. Peran dan paparan sumberdaya online terhadap pemilihan KB



Sumbu vertikal menunjukkan kemungkinan penggunaan alat kontrasepsi modern, sedangkan sumbu horizontal menunjukkan paparan internet. Semua prediksi mencakup 95% CI.

Diskusi

Studi kami menemukan bahwa strategi pencarian informasi terkait kontra-sepsi oleh individu dalam bidang kesehatan dikaitkan dengan pemanfaatan informasi kesehatan daring mereka. Secara khusus, individu yang terlibat dalam pencarian informasi kesehatan daring untuk memecahkan informasi berkaitan dengan masalah medis atau kebutuhan medis lainnya seperti menentukan kontrasepsi yang tepat baginya lalu dikaitkan secara signifikan dan positif dengan perubahan keputusan medis mereka. Oleh karena itu, semakin banyak informasi kesehatan daring yang dicari pasien untuk memecahkan masalah medis mereka, semakin besar kemungkinan keputusan medis mereka diubah berdasarkan informasi kesehatan daring yang telah mereka kumpulkan.

Hasil uji statistik (**tabel 3 dan 4**) yang menunjukkan bahwa informasi kesehatan yang mudah ditemui di berbagai media online ataupun melalui aplikasi-aplikasi sebagai bagian dari bentuk sumber daya online, dapat memberikan pengaruh terhadap penilaian, cara pandang, dan akhirnya keputusan seseorang terhadap pilihannya di atas kesehatannya. Menurut (Potter dkk., 2019), literasi media merupakan sebuah perspektif yang dapat digunakan ketika sedang berhubungan dengan media untuk menginterpretasi makna suatu pesan yang diterima. Seseorang akan membangun perspektif tersebut berdasarkan struktur pengetahuan yang terkonstruksi dari kemampuan menggunakan informasi. Dalam membagikan informasi, masyarakat cenderung membuatnya dalam bentuk status atau foto profile dengan tujuan agar dapat terlihat oleh publik. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna smartphone telah mengetahui bagaimana cara untuk mengoperasikan serta menggunakan strategi yang tepat dalam menyebarluaskan informasi (PCI Pang dkk., 2015).

Internet merupakan teknologi yang paling luas penyebarannya dan paling cepat diadopsi dalam sejarah umat manusia. Dalam waktu yang sangat singkat, Internet

mengubah cara kita menemukan dan menggunakan informasi, mengkonsumsi media dan hiburan, serta berhubungan satu sama lain. Dimulai dari potensi Internet untuk menciptakan kecanduan, kita harus mempertimbangkan dampak yang mungkin ditimbulkannya pada proses berpikir dan kesejahteraan kita. Para penyedia pendidikan sudah mulai menyadari dampak buruk Internet terhadap perhatian anak-anak, dengan lebih dari 85% guru mendukung pernyataan bahwa "teknologi digital masa kini menciptakan generasi yang mudah teralihkan" (Bussey & Sillence, 2019). Penelitian yang dilakukan juga melibatkan pengujian beberapa korelasi dengan bantuan uji chi-square. Ternyata tidak ada perbedaan statistik yang signifikan antara usia responden dan frekuensi membaca, tetapi ada perbedaan antara wanita dan pria dalam hal membaca. Ada juga perbedaan antara pentingnya harga dalam keputusan untuk membeli buku dan jumlah yang dialokasikan setiap bulan untuk pembelian mereka. 65% responden jarang atau kadang-kadang membaca! Jika kita mulai dari gagasan bahwa, rata-rata, seseorang dapat membaca antara 200 dan 400 kata per menit, dan bahwa buku biasa memiliki sekitar 50.000 kata, itu berarti kita membutuhkan sekitar 417 jam untuk membaca 200 buku per tahun. Statistik menunjukkan bahwa rata-rata, seseorang menghabiskan sekitar 2,5 jam sehari di media sosial dan 4,5 jam menonton TV. Ini berarti bahwa kita kehilangan sekitar 2.500 jam per tahun, melakukan sesuatu yang tidak terlalu membantu kita. Jika kita menghabiskan waktu ini untuk membaca, kita dapat membaca lebih dari 1.000 buku setahun! Pengembangan pabrik pintar dan digitalisasi produksi terkait erat dengan kemunculan dan perkembangan Internet. Melalui makalah ini, saya mencoba menyoroti fakta bahwa tidak hanya perusahaan yang harus beradaptasi dengan teknologi baru, tetapi juga perubahan tertentu di antara populasi memerlukan perhatian yang lebih besar.

Penyedia informasi kesehatan daring dapat memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan medis berbasis bukti dengan menyediakan informasi kesehatan yang valid, akurat, dan kredibel bagi para pencari informasi kesehatan daring. Namun, informasi kesehatan yang dilaporkan di media umumnya terdistorsi, dan distorsi informasi kesehatan di internet masih umum terjadi. Mengingat bahwa para pencari informasi kesehatan daring mengakui informasi kesehatan daring dari pemerintah, organisasi, dan lembaga pendidikan lebih kredibel daripada informasi dari situs web lain, disarankan agar pemerintah, organisasi profesi, lembaga pendidikan, dan penyedia informasi kesehatan daring lain yang diakui bertanggung jawab untuk menyediakan informasi kesehatan daring yang valid, akurat, dan kredibel (Abdel-Basset dkk., 2019).

Di sisi lain, pencari informasi kesehatan daring tidak hanya menerima informasi kesehatan di internet tetapi juga mensintesis, menyebarluaskan, dan bertukar informasi tersebut. Oleh karena itu, kemampuan pencari informasi kesehatan daring untuk mengidentifikasi, menemukan, memperoleh, membaca, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan daring secara efektif (literasi kesehatan, literasi informasi, dan literasi media) sangat penting untuk membuat keputusan medis berbasis bukti. Setiap intervensi pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan pencari informasi kesehatan daring untuk menerima, mensintesis, menyebarluaskan, dan bertukar informasi kesehatan daring sangat dianjurkan.

SIMPULAN

Temuan ini memiliki implikasi penting. Segala bentuk informasi yang dapat ditemukan di berbagai sumber daya online atau dalam bentuk aplikasi-aplikasi tertentu tampaknya menjadi cara yang efektif untuk memberikan informasi program keluarga berencana dan kesehatan seksual. Tidak hanya itu, akses internet tampaknya mempersempit kesenjangan antara perempuan berpendidikan tinggi dan rendah dan mungkin juga memberdayakan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan individu yang mencari informasi kesehatan secara daring atau online lebih cenderung percaya pada informasi tersebut dan turut mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperolehnya secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Basset, Manogaran, Mohamed, & Rushdy. (2019). Internet of things in smart education environment: Supportive framework in the decision-making process. *Concurrency and Computation Practice and Experience*, 31(10), e4515.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html>
- Benetoli, A., Chen, T. F., & Aslani, P. (2018). How patients' use of social media impacts their interactions with healthcare professionals. *Patient Education and Counseling*, 101(3), 439–444. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2017.08.015>
- Beni; Sabinus, Oktober, Aprianti, S., Triana, T. E., & Mathaso, I. B. (2022). Peran Media Sosial Online terhadap Keputusan Pelanggan untuk Berbelanja. *Humantech.Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indoensia*, 1, 1098–1101.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1931/1602>
- Bussey, L. G., & Sillence, E. (2019). The role of internet resources in health decision-making: a qualitative study. *DIGITAL HEALTH*, 5, 205520761988807.
<https://doi.org/10.1177/2055207619888073>
- Chen, Y.-Y., Li, C.-M., Liang, J.-C., & Tsai, C.-C. (2018). Health Information Obtained From the Internet and Changes in Medical Decision Making: Questionnaire Development and Cross-Sectional Survey. *Journal of Medical Internet Research*, 20(2), e47.
<https://doi.org/10.2196/jmir.9370>
- Costa Figueiredo, M., Huynh, T., Takei, A., Epstein, D. A., & Chen, Y. (2021). Goals, life events, and transitions: examining fertility apps for holistic health tracking. *JAMIA Open*, 4(1), ooab013.
<https://doi.org/10.1093/jamiaopen/ooab013>
- Dalessandro, C., Thorpe, R., & Sanders, J. (2021). "I talked to a couple of friends that had it": Informal feminized health networks and contraceptive method choices. *Social Science & Medicine*, 286, 114318. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114318>
- Firth, J., Torous, J., Stubbs, B., Firth, J. A., Steiner, G. Z., Smith, L., Alvarez-Jimenez, M., Gleeson, J., Vancampfort, D., Armitage, C. J., & Sarris, J. (2019). The "online brain": how the Internet may be changing our cognition. *World Psychiatry*, 18(2), 119–129.
<https://doi.org/10.1002/wps.20617>
- Gati, I., Levin, N., & Landman-Tal, S. (2019). Decision-Making Models and Career Guidance. Dalam J. A. Athanasou & H. N. Perera (Ed.), *International Handbook of Career Guidance* (hlm. 115–145). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-25153-6_6

- Gayatri, M. (2022). *ANALISIS PEMAKAIAN KONTRASEPSI DI WILAYAH MISKIN PERKOTAAN DI INDONESIA* (Vol. 7, Nomor 01).
- Hapsari, R., Sulistiawati, A., & Rahmadhony, A. (2023). Media Exposure and Its Impact on Women's Knowledge in Family Planning Program in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(02), 73–84. <https://doi.org/10.46937/21202344408>
- Hunjet, A., Kozina, G., & Vuković, D. (2019). Consume of the Digital Age. *Ekonomika misao i praksa*, 28(2), 639–654.
- Kominfo. (2024, Januari 31). *Siaran Pers NO. 80/HM/KOMINFO/01/2024 tentang Pengguna Internet Meningkatkan, Kominfo Galang Kolaborasi Tingkatkan Kualitas Layanan*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/54481/siaran-pers-no-80hmkominfo012024-tentang-pengguna-internet-meningkat-kominfo-galang-kolaborasi-tingkatkan-kualitas-layanan/0/siaran_pers.
- Luo, A., Qin L, Yuan, Y., Yang, Z., Liu F, Huang, P., & Xie W. (2022). The Effect of Online Health Information Seeking on Physician-Patient Relationships: Systematic Review. *J Med Internet Res*, 24(2), e23354. <https://doi.org/10.2196/23354>
- Mackintosh, N., Agarwal, S., Adcock, K., Armstrong, N., Briley, A., Patterson, M., Sandall, J., & (Sarah) Gong, Q. (2020). Online resources and apps to aid self-diagnosis and help seeking in the perinatal period: A descriptive survey of women's experiences. *Midwifery*, 90, 102803. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102803>
- Mathiasen, K., Andersen, T. E., Lichtenstein, M. B., Ehlers, L. H., Riper, H., Kleiboer, A., & Roessler, K. K. (2022). The Clinical Effectiveness of Blended Cognitive Behavioral Therapy Compared With Face-to-Face Cognitive Behavioral Therapy for Adult Depression: Randomized Controlled Noninferiority Trial. *Journal of medical Internet research*, 24(9), e36577. <https://doi.org/10.2196/36577>
- Mustopa, A., Khotimatul Wildah, S., Wijaya, G., Gata, W., Agustiani, S., & Nusa Mandiri, S. (2020). *Pengaruh Media Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Menjalankan Program Keluarga Berencana Dengan Algoritma Decision Tree*. 22(2). <https://doi.org/10.31294/p.v21i2>
- Neyara Radwan. (2022). The Internet's Role in Undermining the Credibility of the Healthcare Industry. *International Journal of Computations, Information and Manufacturing (IJCIM)*, 2(1). <https://doi.org/10.54489/ijcim.v2i1.74>
- PCI Pang, Verspoor, Chang S, & Pearce. (2015). Conceptualising health information seeking behaviours and exploratory search: result of a qualitative study. *Health and Technology*, 5, 45–55.
- Petrosyan, A. (2024, Januari 31). *Number of internet and social media users worldwide as of January 2024(in billions)*. Worldwide digital population 2024.
- Potter, J. E., Stevenson, A. J., Coleman-Minahan, K., Hopkins, K., White, K., Baum, S. E., & Grossman, D. (2019). Challenging Unintended Pregnancy as an Indicator of Reproductive Autonomy. *Contraception*, 100(1), 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2019.02.005>
- Rohkmah, N., & Nurlaela, E. (2020). *Literature Review Pengetahuan dan Sumber Informasi PUS Mengenal Kontrasepsi Suntik di Era Kemajuan Teknologi*. 464–472.
- Rousseau, F., Da Silva Godineau, S. M., De Casabianca, C., Begue, C., Tessier-Cazeneuve, C., & Legendre, G. (2019). State of knowledge on smartphone applications concerning contraception: A systematic review. *Journal of Gynecology Obstetrics and Human Reproduction*, 48(2), 83–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jogoh.2018.11.001>

- Sutisna, M., Putri, J. S. A., & Sarah, I. S. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Online Konsumen Pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.47065/jbe.v4i1.3119>
- Swire-Thompson, B., & Lazer, D. (2020). Public Health and Online Misinformation: Challenges and Recommendations. *Annu. Rev. Public Health*, 41, 433–451. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth>
- Vismara, M., Caricasole, V., Starcevic, V., Cinosi, E., Dell’Osso, B., Martinotti, G., & Fineberg, N. A. (2020). Is cyberchondria a new transdiagnostic digital compulsive syndrome? A systematic review of the evidence. Dalam *Comprehensive Psychiatry* (Vol. 99). W.B. Saunders. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152167>
- Waldman, L., Ahmed, T., Scott, N., Akter, S., Standing, H., & Rasheed, S. (2018). ‘We have the internet in our hands’: Bangladeshi college students’ use of ICTs for health information. *Globalization and Health*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.1186/s12992-018-0349-6>
- Yousef, H., Al-Sheyab, N., Al Nsour, M., Khader, Y., Al Kattan, M., Bardus, M., Alyahya, M., Taha, H., & Amiri, M. (2021). Perceptions toward the use of digital technology for enhancing family planning services: Focus group discussion with beneficiaries and key informative interview with midwives. *Journal of Medical Internet Research*, 23(7). <https://doi.org/10.2196/25947>